

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya didasarkan pada data angka (numerik) yang kemudian diolah dengan metode statistik. Hasil yang diperoleh adalah signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2017).

Desain Penelitian yang digunakan adalah kausal komparatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kausal-komparatif memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab-akibat antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi), melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic burnout* pada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X) : Efikasi Diri Akademik
2. Variabel dependen (Y) : *Academic Burnout*

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian ke area yang lebih spesifik. Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang di rumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Academic Burnout

Academic burnout merupakan adanya munculnya efek kelelahan yang dipicu oleh desakan akademik, kurangnya ketertarikan terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan adanya perasaan tidak memiliki kemampuan sebagai mahasiswa. Pada penelitian ini *academic burnout* diukur menggunakan skala *Maslach Burnout Inventory–Student Survey* (MBI-SS) yang diadopsi oleh peneliti. Mengacu pada teori Schaufeli dkk. (2002) merumuskan tiga aspek *academic Burnout* yaitu *exhaustion*, *cynicism* dan *reduce of professional efficacy*

2. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah, keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas akademik tertentu dan sukses dalam mengerjakan tugas-tugas akademik tertentu serta kemampuan individu dalam mengatur kegiatan belajar sendiri secara efektif yang berhubungan dengan akademik baik dari sendiri atau individu lainnya. Pada penelitian ini efikasi diri diukur menggunakan skala *Academic*

Self-Efficacy (ASE) pada mahasiswa yang diadopsi oleh peneliti. Mengacu pada teori Zajacova dkk. (2005) terdapat empat dimensi efikasi diri akademik yaitu: interaksi disekolah (*Interaction at school*), prestasi akademis diluar kelas (*Academic performance out of class*), prestasi akademis di kelas (*Academic performance in class*), mengelola pekerjaan, keluarga, dan sekolah (*Managing work, family, and school*).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Data yang diperoleh dari pusat data dan informasi (PUASDATIN) UBPK sebanyak 11.950 mahasiswa, maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Universitas Buana Perjuangan Karawang, dengan jumlah populasi 11.950 mahasiswa.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi subjek. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari apakah itu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017). Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2017) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama

kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel yang digunakan adalah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017). Pada jumlah populasi penelitian ini dapat diketahui secara pasti dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiono, 2017) berikut rumus Isaac dan Michael:

$$S = \frac{\chi^2 \cdot ? \cdot ? \cdot ?}{? \cdot ?}$$

$$= \frac{3,841 \times 11.950 \times 0,1 \times 0,1}{0,1^2 \times (1000 - 1) \times 3,841 \times 0,1 \times 0,1} = 260$$

Gambar 2. 2 Rumus Issac dan Michael

Keterangan:

S = Jumlah sampel

χ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 10% harga chi kuadrat = 2,660
(Tabel Chi Kuadrat)

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (sampling error/tingkat kepresision sampel = 10% = 0,1

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,1)

Q = Peluang salah (0,1)

Sebanyak 11.950 sampel untuk penelitian ini menggunakan Isac dan Michael. Sampel menggunakan taraf kesalahan 10% dan di dapatkan hasil jumlah 260 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Psikologi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data. Skala Psikologi adalah skala psikologi yang dirancang khusus untuk mengungkap aspek kepribadian individu yang pada dasarnya hanya memiliki satu tujuan ukur saja.

Penelitian ini terdapat dua skala yang digunakan yaitu skala *Maslach Burnout Inventory–Student Survey* (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli dkk. (2002) kemudian diadopsi oleh peneliti dan skala *Academic self-efficacy* (ASE) yang dikembangkan oleh Zalcova dkk. (2005) kemudian diadopsi oleh peneliti. Kemudian jenis skala penelitian yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, peneliti menentukan masalah sosial apa yang ingin diukur, dan itu menjadi variabel yang diteliti. Skala likert kemudian mengubah pengukuran menjadi variabel indikator, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala likert, terdapat dua jenis aitem,

yaitu: pernyataan yang favorabel (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang unfavorabel (tidak mendukung objek sikap).

a. Skala Efikasi Diri Akademik

Skala yang digunakan adalah skala dari *Academic self-efficacy* (ASE) yang dikembangkan oleh Zalcova dkk. (2005) yang diadopsi oleh peneliti yang terdapat empat dimensi efikasi diri akademik yaitu: interaksi di sekolah (*Interaction at school*), prestasi akademis diluar kelas (*Academic performance out of class*), prestasi akademis di kelas (*Academic performance in class*), mengelola pekerjaan, keluarga, dan sekolah (*Managing work, family, and school*). Aitem pada skala ini berjumlah 23 aitem pernyataan. Skala ini bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Berikut rancangan blueprint pada skala efikasi diri.

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Efikasi Diri Akademik

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Interaction at school</i>	1, 2, 5, 6	3, 4, 7	7
<i>Performance out of class</i>	8, 9, 10, 11, 13	12, 14, 15	8
<i>Academic performance in class</i>	16, 17, 18	19	4
<i>Managing work, family, and school</i>	21, 22, 23	20	4
Jumlah	15	8	23

b. Skala *Academic Burnout*

Skala yang digunakan adalah skala dari *Maslach Burnout Inventory–Student Survey* (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli dkk. (2002) kemudian diadopsi oleh peneliti merumuskan tiga aspek yaitu: *Exhaustion*, *Cynicism* dan *Reduced professional Efficacy*. Aitem pada skala ini berjumlah 15 aitem. Skala ini bersifat favorable dan unfavorable. Berikut rancangan blueprint pada skala *academic burnout*.

Tabel 3. 2 Blueprint Skala Academic burnout

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Exhaustion</i>	1, 2, 3, 4, 5	-	5
<i>Cynicism</i>	6, 7, 8, 9	-	4
<i>Reduced professional efficacy</i>	-	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
Jumlah	9	6	15

2. Format Skala Pemberian Skor

Format skala pada efikasi diri dan *burnout* yang disajikan berbentuk pernyataan-pernyataan yang menggunakan skala likert dan dibedakan menjadi dua jenis yaitu favorable dan unfavorable, maka terdapat format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Format pemberian Skor Skala

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju(CS)	3	3
4	Tidak Setuju(TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan atau derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terhadap pada responden dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Valid artinya berlaku, instrumen yang dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur khususnya variabel yang akan diteliti. Validitas merupakan keterandalan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran.

Menurut Azwar (2018) validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara expert judgement yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan AIKEN'S V yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem.

$$V = \frac{\sum \text{?}}{\text{??(?)}} - 1)$$

Gambar 2. 3 Rumus Aiken's V

Keterangan:

S : $r - lo$

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r : Angka yang diberikan oleh penilai

2. Uji Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2018), langkah analisis item ini dapat menggunakan korelasi total item, dimana semakin tinggi skor item dengan skor tes, semakin tinggi konsistensi dan daya diskriminan, berbeda dengan skor item dengan skor tes cek lebih rendah. Skor, semakin rendah kekuatan untuk mendiskriminasi. Dalam hal ini, kriteria pembatas faktor validitas item $> 0,30$, yang mungkin menjelaskan bahwa faktor validitas minimal 0,30 untuk memungkinkan diskriminabilitas item, dan mengetahui bahwa item tersebut harus ditinjau memenuhi syarat.

3. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur yang baik, adalah suatu instrumen memenuhi angka reliabel. Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mampu menghasilkan skor yang tinggi dalam tingkat kesalahan pada pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu pada

konsistensi hasil pengukuran, yaitu keakuratan pengukuran. Jika kesalahan pengukuran terjadi secara acak, pengukuran dikatakan tidak akurat (Azwar, 2019). Pengujian reliabilitas sangat penting untuk melihat seberapa konsisten pengukuran instrumen tes ketika dijalankan berulang kali pada subjek dalam kondisi yang sama.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach's* yang diolah secara statistik menggunakan SPSS for window 25. Koefisien korelasi (*r*) yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut (Arikunto, 2019). Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013).

Tabel 3. 3 Tabel Reliabilitas Guilford

Nilai <i>r</i>	Klasifikasi
0,81 – 1	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0 – 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang dirumuskan diuji menggunakan statistik parametrik. Untuk menggunakan statistik parametrik, data untuk setiap variabel analisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti aperiksa normalitas datanya (Sugiyono, 2021).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 *for windows* 64-bit. Dataset yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat *sig. exact* lebih besar dari 0,05 ($p>0,05$).

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2021) mengatakan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengkonfirmasi linieritas hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Aturan yang digunakan untuk menentukan linearitas daya adalah *sig. deviation from linearity*. Jika nilai lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data tersebut linear. Jika nilainya lebih kecil atau kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak linier. Dalam menguji linieritas peneliti dibantu dengan *software* SPSS versi 25.0 *for windows* 64-bit.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X$$

Gambar 2. 4 Rumus Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- A : Konstanta
- B : Koefisien variabel X
- X : Variabel independen



4. Uji Koefisien Determinasi

Kuadrat koefisien korelasi disebut juga koefisien determinasi (coefficient of determination). Nilai ini menyatakan proporsi seluruh variasi pada nilai Y yang diketahui sebagai suatu fungsi informasi mengenai X. Seberapa baik akurasi skala menjelaskan perubahan variabel terikat (Kaplan & Saccuzzo, 2016).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KARAWANG

Gambar 2. 5 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

- KD: koefisien determinasi
- r : koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Azwar (2012) berpendapat tujuan dari kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Untuk melihat seberapa tinggi efikasi diri akademik dengan *academic burnout* pada mahasiswa pekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang, maka peneliti menggunakan uji kategoritasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Kategorisasi

Rendah	$X < M - ISD$
Sedang	$M - ISD \leq X < M + ISD$
Tinggi	$M + ISD \leq X$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Di Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBPK) adalah universitas yang didirikan oleh Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Pangkal Perjuangan (YPPTPP) yang membentuk tim penyusun perguruan tinggi baru terdiri dari 10 orang. Proses pengesahan dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan memulai di rektorat kelembagaan diktika menerbitkan SK RI No. 611/E/0/2014 tentang izin pendirian Universitas Buana Perjuangan Karawang pada 17 Oktober 2015. Penjabat rektor yang ditunjuk adalah Dr. H. Dedi Mulyadi, SE., MM. saat ini program sarjana yang diselenggarakan terdapat 11 program studi, yaitu Psikologi, Akuntansi, Ilmu Hukum, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Farmasi, Teknik Industri, Teknik Informatika, Sistem Informasi, dan Teknik Mesin.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 11.950. Mahasiswa laki-laki dan perempuan dari seluruh program studi serta mahasiswa yang sambil bekerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel melalui rumus berdasarkan penentuan atau tabel penentuan ukuran sampel dari tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%. Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui sebanyak 11,950 mahasiswa dan tingkat ketelitian atau kesalahan sebesar 10%, maka ditentukan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 260 mahasiswa pekerja.



3. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administratif

Persiapan administrasi sebelum melakukan penelitian adalah melakukan perizinan kepada pihak Akademik kampus yaitu dengan meminta surat keterangan sedang melakukan penelitian dengan Nomor: 383/D/KM/VI/2024 tentang Pengangkatan Pembimbing Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang Tahun Akademik 2023-2024. Maka penelitian ini dapat dilakukan.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan 2 skala baku yang di adopsi. Skala yang digunakan yaitu skala MBI-SS (*Maslach Burnout Inventory-Student Survey*) dari Schaufeli dkk. (1996) dan skala ASE (*Academic Self-Efficacy*) dari Zajacova dkk. (dalam Khansa & Djamhoer, 2020).

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti adalah menerjemakan skala, karena skala baku yang digunakan berbahasa inggris, sehingga perlu dilakukan translasi ke

dalam bahasa indonesia. Peneliti melakukan translasi skala MBI-SS dan ASE oleh Unit Layanan Psikologi (ULP) Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang. Setelah terjemahan dilakukan, kemudian di *expert judgement* lalu dihitung validitasnya menggunakan Aiken's V. kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan terlebih dahulu pada responden yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik penelitian melalui *google form* sebanyak 13 responden. Dari 13 responden, dapat memberikan kritik dan saran terhadap instrumen yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan uji coba skala (*try out*). Skala yang diuji cobakan berjumlah 38 aitem. Aitem skala tersebut diujikan kapada 30 responden dengan kriteria yang sama dengan subjek penelitian.

Try out dilakukan secara online melalui *google form* yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2024 sampai dengan 3 Juli 2024. Setelah terkumpul, hasil *try out* dihitung validitasnya dengan teknik *corrected item-total correlation* dan reliabilitasnya dengan teknik *Alpha Cronbach's* dengan memakai perangkat lunak *IBM SPSS versi 25.0 for windows*.

1) Validitas Isi

Alat ukur penelitian dinilai dengan cara *expert judgement* oleh Ibu Randwitya Ayu Ganis H, M.Psi. Psikolog., Ibu Devi Marganing Tyas, M.Psi., dan Ibu Michelle Tania, M.Psi. Expert judgement yang dilakukan adalah memilih hasil terjemahan dari aitem aslinya guna untuk menyesuaikan dengan responden penelitian yaitu mahasiswa pekerja.

Pada skala *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) terdapat 15 aitem yang diterjemahkan. Dari 15 aitem yang diterjemahkan, terdapat 6 aitem yang telah diperbaiki terjemahannya yaitu, aitem 1, 2, 3, 6, 7, dan 15. Sedangkan, pada skala *Academic Self-Efficacy* (ASE) terdapat 23 aitem yang diterjemahkan. Dari 23 aitem yang diterjemahkan, terdapat 7 aitem yang telah diperbaiki terjemahannya yaitu, aitem 1, 6, 11, 12, 13, 14, dan 17.

2) Analisis Aitem

Analisis aitem dilakukan setelah uji coba skala (*try out*) bertujuan untuk melihat daya diskriminasi aitem dengan melakukan teknik *corrected item-total correlation* dengan memakai aplikasi olah data yaitu IBM SPSS versi 25.0 for Windows. Kriteria untuk memilih aitem berdasarkan korelasi aitem total sering dijadikan batasan nilai rix: $\geq 0,30$ (Azwar, 2019)

a) Skala Efikasi Diri Akademik

Try out dilakukan pada 30 responden mahasiswa pekerja, 23 aitem dari skala efikasi diri akademik ini memiliki nilai diatas 0,30 dengan nilai uji *corrected correlation* 0,485-0,833 dan nilai reliabilitas 0,949, sehingga dinyatakan bahwa semua aitem dianggap valid.

Tabel 4. 1 Blueprint Skala Efikasi Diri Akademik

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Interaksi di Sekolah	1, 2, 5, 6	3, 4, 7	7
Prestasi Akademik di Luar Sekolah	8, 9, 10, 11, 13	12, 14, 15	8
Prestasi Akademik di Kelas	16, 17, 18	19	4
Mengelola Pekerjaan, Keluarga, dan Sekolah	21, 22, 23	20	4
Jumlah	15	8	23

b) Skala Academic Burnout

Try out dilakukan dengan mengambil 30 responden mahasiswa pekerja, 15 aitem dari skala *academic burnout* ini memiliki nilai diatas 0,30 dengan uji *corrected correlation* 0,447-0,878 dan nilai reliabilitas 0,955, sehingga seluruh aitem dalam skala ini dianggap valid.

Tabel 4. 2 Blueprint Skala Academic Burnout

Aspek	Aitem		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Exhaustion</i>	1, 2, 3, 4, 5	-	5
<i>Cynicism</i>	6, 7, 8, 9	-	4
<i>Reduced professional efficacy</i>	-	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
Jumlah	9	6	15

3) Reliabilitas Skala

Reliabilitas skala dilakukan setelah analisis aitem, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan dan konsistensi hasil. Reliabilitas skala dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 *for Windows* dan dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas.

Uji reliabilitas untuk skala efikasi diri akademik didapatkan hasil dengan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,949. Sedangkan skala academic burnout mendapatkan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* 0,955. Berdasarkan nilai yang tertera di tabel 4.3 dengan skala efikasi diri akademik koefisien reliabilitas, dan pada tabel 4.4 dengan skala *academic burnout*. Kedua skala tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga keduanya layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik

KARAWANG
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	23

Tabel 4. 4 Reliabilitas Skala Academic Burnout

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	15

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan penggunaan teknik *one sample kolmogrov-smirnov*, dengan taraf signifikan 0,05 dan data dapat dikatakan normal jika $> 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji teknik *one sample kolmogrov-smirnov* $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 for Windows, sebagai berikut:

*Tabel 4. 5 Uji Normalitas Variabel Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	260
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000
	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	.00610423
	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	.059
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	.310
Point Probability	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Exact Sig.* sebesar $0,310 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan memeriksa temuan penyimpangan yang *sig. linearity*. Syarat yang berlaku jika nilai *Sig. linearity* < 0,05, maka terdapat hubungan yang linear. Berikut adalah hasil uji linearitas yang telah dilakukan peneliti dengan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 for Windows yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Linear Variabel Penelitian

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Academic Burnout *	Efikasi Diri Akademik	Between Groups	90657.601	63	1439.01	75.683	.000
		Linearity	88736.731	1	88736.7	4666.98	.000
		Deviation from Linearity	1920.869	62	30.982	1.629	.006
		Within Groups	3726.688	196	19.014		
		Total	94384.288	259			

Dari hasil analisis uji linearitas tabel diatas menunjukan bahwa terdapat nilai *Sig. linearity* sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel efikasi diri akademik dan *academic burnout* terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Pengujian hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang diajukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). dalam penelitian ini, peneliti menguji melalui metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic burnout*.

Berikut adalah hasil uji linearitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 for Windows, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
1	(Constant) 91.557	.777		117.767	.000
	Efikasi Diri -.681	.011	-.970	-63.669	.000
	Akademik				

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk hasil uji regresi sederhana adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh hubungan negatif terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana menunjukan bahwa konstanta sebesar 91,557 dan koefisien untuk variabel independen (X) sebesar -0,681. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 91,557 - 0,681X$, hal tersebut memiliki makna bahwa jika efikasi diri akademik (X) meningkat satuan, maka *academic burnout* (Y) akan meningkat sebesar 90,876. Sehingga koefisien bernilai positif yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh hubungan dengan arah negatif antara variabel efikasi diri akademik terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang.

4. Uji Analisis Tambahan

a. Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini melakukan uji koefisien determinasi untuk mencari tahu besar kecilnya pengaruh variabel efikasi diri akademik terhadap variabel *academic burnout*.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.940	.940	4.67865

- a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Akademik
- b. Dependent Variable: Academic Burnout

Hasil analisis perhitungan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai korelasi sebesar (R) 0,970. Hasil tersebut menghasilkan koefisien determinasi (*R Square*)

sebesar 0,940 menunjukan bahwa sekitar 94% efikasi diri akademik memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sisanya sebesar 6% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji Kategorisasi

Hasil dari penyebaran kuesioner kepada 260 mahasiswa yang terdiri dari 2 skala alat ukur yaitu skala *academic burnout* (MBI-SS) dan *skala academic self-efficacy* (ASE). Responden pada skala dikategorikan sesuai pada setiap skalanya, dimana pada skala *academic burnout* dan skala efikasi diri akademik dibagi menjadi tiga kategorisasi yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Uji kategorisasi ini dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi olah data IBM SPSS versi 25. *For Windows*, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Academic Burnout

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	108	41.5	41.5	41.5
	Sedang	41	15.8	15.8	57.3
	Tinggi	111	42.7	42.7	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek dengan kategorisasi *academic burnout* rendah sebanyak 108 orang dengan persentase 41,1%, kategorisasi sedang

sebanyak 41 orang dengan persentase 15,8%, dan kategorisasi tinggi sebanyak 111 orang dengan persentase 42,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang mangalami *academic burnout* pada kategorisasi tinggi.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Efikasi Diri Akademik

	Kategori				
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	115	44.2	44.2	44.2
	Sedang	34	13.1	13.1	57.3
	Tinggi	111	42.7	42.7	100.0
Total		260	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa subjek dengan kategorisasi efikasi diri akademik rendah sebanyak 115 orang dengan persentase 44,2%, kategorisasi sedang sebanyak 34 orang dengan persentase 13,1%, dan kategorisasi tinggi sebanyak 111 orang dengan persentase 42,7%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang terdapat pada kategorisasi rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan skala psikologi melalui teknik snowball sampling sebanyak 260 responden. Setelah data terkumpul dilakukan uji hipotesis dari kedua variabel yaitu efikasi diri akademik dan *academic burnout* dengan nilai *sig.* $0,000 < 0,05$, berdasarkan data tersebut dapat dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasito dan Yoenanto (2021) yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh efikasi diri akademik terhadap *academic burnout*. Pengaruh bersifat negatif yang artinya semakin tinggi efikasi diri akademik, maka semakin rendah *academic burnout* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin tinggi *academic burnout* mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya dari Aida dan Rosiana (2022) menyatakan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan efikasi diri akademik terhadap *academic burnout* pada mahasiswa kedokteran di Kota Bandung selama pandemi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh khansa dan Djamhoer (2020) faktor yang memengaruhi *academic burnout* yaitu efikasi diri akademik, terdapat hubungan

negatif yang signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan variabel *academic burnout*, artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik mahasiswa semakin rendah academic burnout mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat efikasi diri akademik mahasiswa semakin tinggi academic burnout mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa efikasi diri akademik memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja. Efikasi diri akademik yang tinggi dapat membantu karyawan sekaligus mahasiswa dalam mengatasi berbagai tekanan dan hambatan yang ditemui di tempat kerja maupun diperkuliahannya sehingga dapat memperkecil stres bahkan dapat mencegah timbulnya *academic burnout*, sedangkan efikasi diri akademik rendah cenderung mengalami stres dan kelelahan karena mereka merasakan kegagalan sehingga dapat timbulnya academic burnout.

D. Pembahasan Analisis Tambahan

Analisis data tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji koefisien determinasi dan uji kategorisasi. Setelah dilakukan uji koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 0,940 menunjukkan bahwa sekitar 94% efikasi diri akademik memiliki pengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa pekerja Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sisanya sebesar 6% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor lain yang berdampak pada *academic burnout*, seperti dukungan sosial, strategi *coping*, atau lingkungan belajar.

Pada uji kategorisasi *academic burnout* dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata mahasiswa pekerja di Universita Buana Perjuangan Karawang berada pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 260 orang dengan persentase 42,7%, artinya bahwa mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagian mengalami gejala *academic burnout* dalam kategori tinggi. Kemudian, pada uji kategorisasi efikasi diri akademik dalam penelitian ini diketahui bahwa rata-rata mahasiswa pekerja di universitas buana perjuangan karawang berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 260 orang dengan persentase 44,2%, artinya bahwa mahasiswa pekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang sebagian mengalami efikasi diri akademik dalam kategori rendah.

Mahasiswa yang mengalami *academic burnout* tinggi memiliki karakteristik seperti adanya beban kerja yang berlebih, citra sekolah atau universitas yang kurang baik, rendahnya semangat belajar, dan membolos dalam kegiatan kelas dan turut menyebabkan penurunan prestasi akademik (Oyoo dkk., 2018). Kemudian, mahasiswa yang mengalami efikasi diri akademik rendah memiliki karakteristik seperti kurangnya kepercayaan diri, cemas dan stres, menghindari tugas, ketergantuan dengan bantuan eksternal, rendahnya motivasi, kinerja akademik yang buruk, persepsi negatif pada kemampuan dan kemampuan dalam mengatasi masalah terbatas (Schunk & Ertmer, 2000).

Penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Wasito dan Yoenanto (2021) menyatakan bahwa hasil data yang diperoleh peneliti yaitu sebagian besar mahasiswa

mengalami gejala *academic burnout* pada tingkat sedang sebanyak 27 mahasiswa atau sebesar 38% dan 20 mahasiswa pada tingkat tinggi atau sebesar 28,2%. Penelitian lainnya oleh Sutoyo, Kadarsah, dan Fuadi (2018) menemukan sebanyak 44% mahasiswa di Universitas Padjajaran mengalami gejala *burnout* yang tinggi.

